

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PASAWA  
(PERNIKAHAN) DI NEGERI WOLU KECAMATAN TELUTIH  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

**TITI KURNIATI SILAWANE**  
**NIM 170301113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON  
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PASAWA (PERNIKAHAN) DI NEGERI WOLU KECAMATAN TELUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH

NAMA : TITI KURNIATI SILAWANE

NIM : 170301113

JURUSAN / KLS : Pendidikan Agama Islam/ D

FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis Tanggal 06 Bulan Mei Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Abidin Wakano, M.Ag

(.....)

PEMBIMBING II : Nurlaila Sopamena, M.Pd

(.....)

PENGUJI I : Dr. Samad Umarella, M.Pd

(.....)

PENGUJI II : Mokhsin Kaliky, M.Pd.I

(.....)

Diketahui Oleh :

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ambon

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Nursaid, M.Ag

NIP.197712062005012006



Dr. Ridwan Latuapo, M. Pd.I

NIP.1973110520000310027

::

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Titi Kurniati Silawane  
Nim : 170301113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

Ambon, April 2021

Yang Menyatakan  
  
Titi Kurniati Silawane  
Nim: 170301113

## ABSTRAK

TITI KURNIATI SILAWANE, NIM. 170301113. Pembimbing I, Dr. Abidin Wakano, M.Ag. Pembimbing II, Nurlaila Supamena, M.Pd.I. Judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Pasawa* Di negeri Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah” skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses tradisi *pasawa* di desa Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam proses tradisi *pasawa* di desa Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Berlokasi di desa Wolu Kecamatan telutih Kabupaten Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan alur analisis data Milles. H. Huberman. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder.

Pelaksanaan tradisi *pasawa* di negeri Wolu dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Tahap persiapan, *maso minta* sebagai langkah awal proses pelaksanaan tradisi *pasawa* Tahap pelaksanaan, *buka pintu* atau kumpul negeri, yaitu memberikan kesempatan kepada semua kerabat dari kedua orang mempelai laki-laki untuk bersilaturahmi dengan membawa uang. Tahap akhir, *Pusa'a* atau membawa harta ke keluarga mempelai perempuan. Ada beberapa hal yang perlu di siapkan ketika akan melaksakan *pusa'a* yaitu: *sanafaa*, *umataun*, *mapaae* dan *harta*. *Sanafaa* berupa kain berang satu meter bagi calon mempelai perempuan yang mempunyai garis keturunan kapitang. Dan kain putih satu meter bagi calon mempelai perempuan yang bergaris keturunan tuan *guru*, *Umatuan*, *Mapaae* dan *Harta*. Tahap akhir, *ko'e liman*, yang dilakukan sebelum memasuki rumah calon mempelai perempuan untuk akad nikah dan ketika mempelai perempuan di bawa ke rumah mempelai laki-laki untuk *ko'e liman*. *Siahihin*, adalah suap-menyuap yang dilakukan oleh orang tua dari Mata rumah kedua mempelai. Kedua pasangan tidak diperbolehkan memakai sendok. Tetapi mereka disuapi oleh orang tua dari mata rumah masing-masing. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijumpai dalam tradisi *pasawa* sebagai berikut: nilai silaturahmi, nilai saling menghargai, nilai persaudaraan, dan nilai kerjasama.

**Kata kunci: tradisi *Pasawa* dan Nilai-nilai Pendidikan Islam.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” ( HR. Muslim).

### PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur dan sterimakasih yang tak terhingga ku persembahkan skripsi ini untuk keluarga terkasih yang senantiasa mendoakan, serta menyayangi dalam kasih.

Teruntuk Kalian:

Ayahanda terhebat Yuslan Silawane

Dan

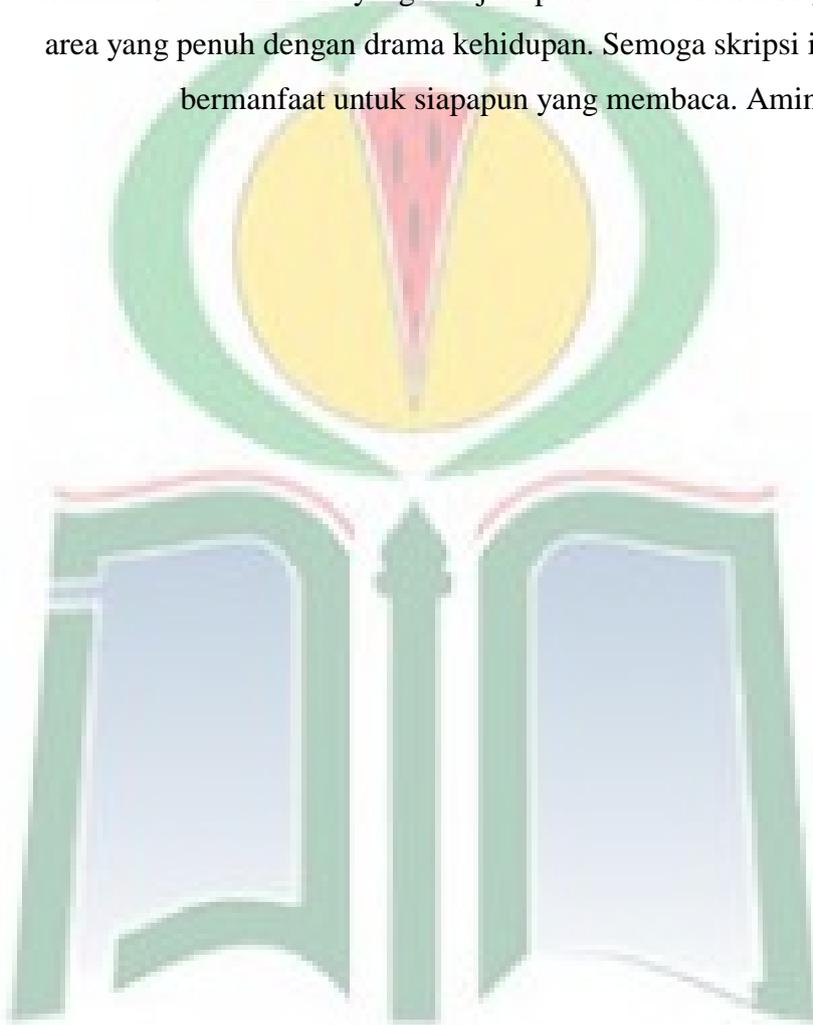
Ibunda terkasih (Almarhumah) Basaria Sepa

Jika harus kuceritakan pengorbanan kalian dari kecil sampai sekarang bahkan satu buku pun tidak akan bisa menampung cerita sosok penyayang seperti kalian

- ❖ Ayah, kau sosok yang tegas, tapi kau tau bagaimana menyayangi dalam diam dan mengasihi dalam doa. Pengorbananmu tak ternilai. Senyummu adalah semangat hidupku, nasehatmu pondasi hidupku. Aku mungkin tak sehebat anak-anak lain, tapi untuk menjaga titahmu aku siap berkorban untuk itu.
- ❖ Ibu, jika kumulai bercerita tentangmu aku selalu tersenyum. Karena bersyukur di didik dan dibesarkan oleh seorang bidadari sehebat dirimu. tenang di sana ibu. Semoga karya ini sebagai kado terindah untukmu yang menyayangi anak-anakmu dengan tulus.

❖ Untuk keenam saudaraku, kakak Mud, kakak Ays, kakak Janu, adik ipul, adik, ajir, adik udin terimakasih untuk cinta dan kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepadaku hingga dapat menyelesaikan studi dengan baik, walau kita hidup dalam keluarga yang berkecukupan.

❖ Untuk kampus hijauku serta prodi kebanggaanku. terimakasih untuk ilmu yang menjadi pedomanku untuk berjalan diluar area yang penuh dengan drama kehidupan. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat untuk siapapun yang membaca. Amin



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena atas limpahan rahmat, karunia dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula solawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw, sang revolusioner sejati yang telah menyelamatkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang di bawa naungan Islam dan iman.

Sebagai manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan, penulis sungguh menyadari bahwa selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini begitu banyak hambatan yang penulis alami, namun doa, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang sungguh penulis cintai, ayahanda Yuslan Silawane dan ibunda (almarhumah) Basaria Sepa atas segala motivasi serta cinta kasih yang senantiasa dengan tulus diberikan kepada penulis.
2. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku rektor IAIN Ambon, wakil rektor I Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Dr. Husin Wattimena, M.Si, selaku wakil rektor II, dan Dr. M Faqih Seknun, M.Pd selaku wakil rektor III,
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon Dr. Ridwan latuapo, M.Pd.I, wakil dekan I, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. Wakil dekan II Cornelia Pary dan Dr Muhajir Abd. Rahman selaku wakil dekan III yang selalu berusaha dalam pengembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
4. Nursaid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam serta

seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dengan ikhlas dan kesabaran selama pembelajaran serta memeberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Abidin Wakano, M.Ag selaku pembimbing I dan Nurlaila Supamena, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sekaligus memberikan motivasi dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Dr. Samad Umarella, M.Pd. sebagai penguji I dan Mokhsin Kaliky, M.Pd.I selaku penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Seluruh staf pegawai IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis
8. Ucapan secara khusus kepada bapak Abdullah Hallauw selaku kepala pemerintah desa Wolu, bapak Maja Leuly selaku sekertaris desa serta seluruh staf pemerintahan desa Wolu ( Tokoh adat, Tokoh agama, tokoh masyarakat) yang bersedia memberikan data kepada penulis selama penelitian di lapangan.
9. Tak lupa kepada saudara-saudari tercinta kakak Yana, kakak Yani, kakak Nur,kakak Nuni, Inka. Kakak Dice, kakak Nia beserta suami, abang Alud beserta Istri, abang Ays beserta istri, Abang Janu beserta istri yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis
10. Teman-teman PAI D angkatan 2017 yang selalu bersama-sama dengan penulis selama semester awal hingga akhir yang selalu siap membantu penulis
11. Sahabat-sahabat Gani,Eka, Akina, Nuna, Nilma, Irma, Susi, Isty, Mala, Leha, yang selalu memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.

12. Teman-teman PPKT dan KKN kelompok IX yang sudah saling membantu dan saling pengertian selama masa PPKT dan KKN.
13. Negeriku Sapoealalin yang sudah memberikan cerita sejarah yang bisa dimanfaatkan sebagai tugas terakhir penulis di kampus hijau.
14. Sekolahku tercinta SDN wolu, SMP PGRI Wolu, dan SMA 46 Maluku Tengah beserta seluruh staf dewan guru yang sudah memberikan ilmu sebagai pondasi untuk terjun ke dunia kampus. Semoga amal baik kalian di terima di sisi Allah Swt.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan di masa yang akan datang dan semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa.

Ambon

2021

Penulis

Titi Kurniati Silawane

Nim: 170301113

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i         |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                 | ii        |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....        | iii       |
| ABSTRAK.....                            | iv        |
| MOTTO DAN PEPRSEMBAHAN.....             | v         |
| KATA PENGANTAR.....                     | vii       |
| DAFTAR ISI.....                         | x         |
| DAFTAR TABEL.....                       | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian.....              | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....                | 6         |
| C. Rumusan Masalah.....                 | 6         |
| D. Tujuan Penelitian.....               | 7         |
| E. Kegunaan Penelitian.....             | 7         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>     | <b>9</b>  |
| A. Tradisi <i>Pasawa</i> .....          | 9         |
| B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....    | 17        |
| C. Penelitian Yang Relevan.....         | 21        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>23</b> |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 23        |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....  | 24        |
| C. Sumber Data.....   | 24        |
| D. Prosedur Pengumpulan Data .....  | 25        |
| E. Teknik analisis Data .....   | 25        |
| F. Pengecekan Keabsahan Data .....  | 26        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian.....  | 27        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                            | <b>28</b> |
| A. Profil Lokasi Penelitian.....  | 28        |
| B. Hasil Penelitian.....  | 33        |
| 1. Proses Tradisi <i>Pasawa</i> .....   | 33        |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Pasawa</i> ..... | 35        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....   | 38        |
| 1. Proses Tradisi <i>Pasawa</i> .....   | 38        |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Pasawa</i> ..... | 45        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |           |
| A. Kesimpulan.....  | 53        |
| B. Saran .....  | 54        |
| DAFTAR PUSTAKA  |           |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN   |           |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Wolu.....                       | 30 |
| Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....             | 31 |
| Tabel 3 Jumlah Penduduk masyarakat Desa Wolu Berdasarkan Pekerjaan .... | 32 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Nilai pendidikan Islam diartikan sebagai sesuatu yang sangat berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna untuk manusia yang langsung oleh Allah Swt, agar manusia tunduk dan patuh untuk meraih kehidupan yang lebih tinggi didunia dan akhirat. Nilai berarti memberikan pertimbangan untuk menentukan apakah sesuatu itu bermanfaat, berguna atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah.<sup>1</sup>

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai pendidikan Islam harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang penting. Sebab dengan pendidikan, ilmu pengetahuan baik itu, ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebarluaskan. Bahkan dimasa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya. Perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itu pun semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada

---

<sup>1</sup> Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Karya Aditya Bakti, 2005), Hlm. 81

saat itu berlandaskan pada dua hal. Pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (*open society*) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan yang lain, kontak kebudayaan ini kemudian menghasilkan nilai-nilai baru yang modern dan legaliter. Kedua, perkembangan humanisme yang melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar sesama manusia.<sup>2</sup>

Kebudayaan menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Indonesia mempunyai banyak kebudayaan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia diharapkan dapat menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang ada di masyarakat, agar budaya-budaya Indonesia tidak hilang seiring perkembangan zaman.

Nilai-nilai pendidikan Islam banyak sekali terkandung dalam tradisi atau budaya bangsa Indonesia, mulai dari persaudaraan, nilai kasih sayang, nilai kebersamaan, nilai kerjasama, nilai saling menghargai, nilai silaturahmi, dan lain-lain. Sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun rasnya. Tentu Indonesia juga mempunyai beragam tradisi dan kebudayaan yang berbeda pula. Berbagai tradisi dan kebudayaan ini tentu ada sejarahnya tersendiri, mulai dari kapan mulainya, siapa yang mengawalinya, sampai pesan-pesan apa yang terdapat dalam tradisi atau budaya yang telah ditinggalkan oleh para leluhur kita.

Seperti yang kita ketahui, perkembangan budaya di Indonesia selalu saja naik turun. Pada awalnya sangat banyak mempunyai peninggalan budaya dari nenek moyang kita terdahulu, hal seperti itulah yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, tetapi sekarang ini budaya agak menurun dari

---

<sup>2</sup> Ninik Masruroh & Umiarso, *modernisasi pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 7.

sosialisasi penduduk kini telah banyak yang melupakan apa itu budaya Indonesia. Semakin majunya arus globalisasi rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang, dan ini sangat berdampak tidak bagi masyarakat asli Indonesia. Terlalu banyaknya kehidupan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat modern namun akhir-akhir ini Indonesia semakin gencar membudidayakan sebagian budaya Indonesia, buktinya masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat Indonesia.

Ada sejumlah kekuatan yang mendorong terjadinya perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Secara kategorikal ada dua kekuatan yang memicu perubahan sosial, pertama, adalah dari dalam masyarakat sendiri (*internal factor*), seperti pergantian generasi dan berbagai penemuan rekayasa setempat. Kedua, adalah kekuatan dari luar masyarakat (*eksternal factor*). Seperti pengaruh kontak-kontak antar budaya (*culture contact*) secara langsung maupun persebaran (unsur) kebudayaan serta perubahan lingkungan hidup yang pada gilirannya dapat memacu perkembangan sosial dan kebudayaan masyarakat yang harus menata kembali kehidupan mereka.

Konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian warga masyarakat membentuk sistem nilai budaya. Sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi untuk kelakuan manusia, seperti peraturan, hukum, tradisi, budaya, dan norma-norma yang ada pada suatu kelompok masyarakat.

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keragaman budaya, tradisi serta adat-astiadat dengan corak dan sifat yang berbeda. Tradisi merupakan sesuatu perbuatan yang tentunya menurut adat

kebiasaan atau menurut agama.<sup>3</sup> Tiap-tiap masyarakat mempunyai tradisi tersendiri dengan corak dan sifatnya maupun dalam tradisi rakyat tertentu ada banyak persamaan, cara berpikir sendiri, namun hukum atau aturan di dalam masyarakat yang bersangkutan memiliki corak dan sifatnya yang berlainan.<sup>4</sup>

Salah satunya di Maluku terdapat aneka ragam budaya diantara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya yang masih hidup dan oleh sebagian masyarakat masih tetap menaati dan melaksanakannya hingga sekarang. Maluku kaya akan warisan budaya yang bernilai historis tinggi. Oleh karena itu, perlu dilestarikan. Salah satu tradisi yang ada di Maluku yang unik dan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu tradisi *pasawa* (pernikahan) yang dilaksanakan di negeri Wolu, Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Berdasarkan observasi awal, negeri Wolu merupakan negeri adat yang terletak di kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah provinsi Maluku ini memiliki sebuah tradisi yang unik dan berbeda dengan desa-desa lain. Tradisi ini lebih di kenal dengan nam pernikahan tetapi masyarakat negeri Wolu lebih mengenalnya dengan sebutan *pasawa*.

Tradisi *pasawa* biasanya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Tahap pertama proses dimana terwujudnya suatu pernikahan (*maso minta*) atau meminang calon istri. Yang menarik dari tahap ini adalah keluarga lelaki harus membawa rokok satu atau dua bungkus (*tabako*) disertai sirih-pinang, kapor dan juga uang yang berjumlah 10.000 sampai 100.000 yang di isi didalam tempat yang terbuat dari

---

<sup>3</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Umum* ( Jakarta selatan: PT. KAWAHmedia, 2017), Hlm. 272

<sup>4</sup> Bushar Muhammad, *Pokok-pokok Hukum Adat* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008), Hlm. 130

kuningan berbentuk persegi panjang, yang disebut *sualo*. Pada tahap ini, apabila calon mempelai wanita menerima pinangan atau lamaran dari calon mempelai pria, maka sirih-pinang yang di bawa tadi dimakan bersama oleh kedua keluarga. Namun, apabila lamaran itu ditolak maka sirih-pinang tadi di bawa pulang kembali oleh keluarga calon mempelai pria.

Tahap kedua, yaitu proses musyawarah keluarga atau biasa masyarakat negeri Wolu menyebutnya dengan *dudu harta* atau kumpul nagri. Pada bagian ini, keluarga lelaki berkewajiban untuk *buka pintu* atau memberikan kesempatan kepada keluarga atau sanak saudara untuk berkunjung dan silaturahmi terhadap keluarga calon mempelai pria.

Tahap ketiga, penyerahan mahar atau harta ke keluarga calon mempelai wanita sekaligus membicarakan waktu dan tanggal pernikahan (*pasawa*). Dari tahap ini keluarga calon mempelai pria membawa harta atau mahar ke rumah calon mempelai wanita. kemudian dari pihak keluarga calon mempelai wanita memberikan *nahu-nahu* (hadiah) kepada keluarga calon mempelai pria. *Nahu-nahu* berupa kain sarung maupun uang. namun, ada juga seserahan berupa barang atau benda jika keluarga calon mempelai wanita berasal dari keluarga mata rumah kapitang atau keluarga yang memiliki kedudukan penting di dalam negeri. Seperti mata rumah Sepa, Tehuayo, Yahelissa, Yamsehu, Keiya, dan Tamatayo maka seserahannya di tambah kain berang atau kain berwarna merah satu meter yang di letakkan diatas piring berwarna putih. Namun, apabila calon mempelai wanita berasal dari mata rumah guru atau orang yang berjasa dalam negeri seperti mata rumah Hayoto, Wailissa, Leuly, Kohunussa, Silawane maka seserahannya berupa

kain putih satu kayu. Yang diserahkan langsung kepada keluarga mempelai wanita.

Tahap keempat yaitu, ijab qabul. Ijab qabul ini menggunakan proses secara agama. Setelah selesai Ijab qabul, pengantin wanita dibawa ke rumah pengantin pria untuk *ko'oe liman* (jabat tangan) dimana pengantin wanita di pegang tangannya untuk memasuki rumah pengantin pria. Dan orang yang memegang tangan pengantin wanita harus berasal dari mata rumah yang sudah dipercayakan dari zaman dahulu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Pasawa* (pernikahan) di Negeri Wolu Kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka dibatasi agar pembahasan yang akan diperoleh tidak terlalu meluas. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah. Yakni meliputi nilai silaturahmi, nilai tolong menolong, nilai kerjasama, nilai saling menghargai dan silaturahmi,

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka diperoleh masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah?

2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam proses tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diaplikasikan dalam dua kategori, yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi pendidikan agama Islam (PAI) untuk memberikan referensi dalam kajian masalah-masalah sosial-budaya dan masalah agama.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu agama terutan dalam tradisi *pasawa* (pernikahan)
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang tradisi *pasawa* di Maluku
- b. Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menggunakannya sebagai bahan acuan dasar informasi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam tradisi *pasawa*
- c. Masyarakat negeri Wolu, diharapkan dapat lebih menarik perhatian untuk melestarikan tradisi *pasawa* agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat
- d. Peneliti
  - 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 2) Dapat mengetahui partisipasi masyarakat dalam tradisi *pasawa* di negeri Wolu kecamatan Telutih kabupaten Maluku Tengah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, pada manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>22</sup> Jadi dalam penelitian kualitatif ini, bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai factor yang adayang berlaku meliputi sudut pandang yang sedang berlangsung.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskripsi kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Penelitian deskripsi kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dapat diamati dengan tujuan agar peneliti biasa melakukan pendekatan

---

<sup>22</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1995), Hlm 62

secara lebih mendalam agar mendapat informasi yang lebih jelas terkait dengan masalah yang akan diteliti.<sup>23</sup>

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di negeri Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Peneliti mengambil penelitian ini karena ingin mencari informasi tentang tradisi *pasawa* di negeri Wolu.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal selama 1 bulan di negeri Wolu Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah.

## **C. Sumber Data**

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, dan perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat di desa Wolu. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat wolu
2. Data sekunder yang diperoleh bukan dari sumber asli. Data tersebut disusun sesuai dengan kategori atau klasifikasi menurut keperluan tertentu.

---

<sup>23</sup> Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3

Data tersebut diperoleh dari sumber bahan bacaan atau dokumen seperti surat-surat pribadi, surat kabar, buku harian, notulen rapat, dokumen resmi dari instansi pemerintah negeri Wolu terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai tradisi *pasawa* di negeri Wolu.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan atau cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini dilakukan secara langsung oleh peneliti saat memperoleh kedalaman data, adanya kondisi interaktif antara peneliti dengan informan.
2. Wawancara yaitu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Teknik ini akan dipandu dengan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditujukan kepada para informan.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen. Dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang belum diperoleh dari observasi, dan wawancara berupa foto atau tulisan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Milles dan Huberman untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap teknik-teknik analisis data, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses mengubah rekaman ke dalam pola, fokus kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Pada tahap ini data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan dirangkum dan di seleksi. Kegiatan ini juga menyangkut proses penyusunan data dalam berbagai fokus kategori atau pokok permasalahan yang sesuai.
2. Penyajian data adalah data diolah dengan menyusun dan menyajikannya ke dalam matriks-matriks (tempat cetakan) yang sesuai dengan keadaan data yang telah di reduksi, memudahkan pengkonstruksian data, dan memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul.
3. Pengambilan kesimpulan adalah dari proses reduksi data, penyajian data, peneliti menghasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang di olah. Pada tahap ini di cari kesimpulan dari data yang telah di reduksi dan disajikan.<sup>24</sup>

### F. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari kesahihan validitas dan keandalan realibilitas

---

<sup>24</sup> Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Diterjemahkan Oleh T.R. Rohidi, ( Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 82

menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.<sup>25</sup> Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang di peroleh.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat fokus penelitian dan alasan penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pemerintah negeri agar diberikan izin melakukan penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti menyusun instrument atau alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>26</sup> Kemudian mendatangi informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang ajkan dijadikan bahan interview sesuai dengan variable penelitian, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah raja negeri Wolu, tua-tua adat dan masyarakat setempat.

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002, Hlm. 136

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 137

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan tradisi *pasawa* di negeri Wolu dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan, *maso minta* sebagai langkah awal proses pelaksanaan tradisi *pasawa*
- b. Tahap pelaksanaan, *buka pintu* atau kumpul negeri, yaitu memberikan kesempatan kepada semua kerabat dari kedua orang mempelai laki-laki untuk bersilaturahmi dengan membawa uang

*Pusa'a* atau membawa harta ke keluarga mempelai perempuan. Ada beberapa hal yang perlu di siapkan ketika akan melaksakan *pusa'a* yaitu: *sanafaa*, *umataun*, *mapaae* dan *harta*.

- (a) *Sanafaa* berupa kain berang satu meter bagi calon mempelai perempuan yang mempunyai garis keturunan kapitang. Dan kain putih satu meter bagi calon mempelai perempuan yang bergaris keturunan tuan *guru*
- (b) *Umatuan*
- (c) *Mapaae*
- (d) *Harta*
- c. Tahap akhir, *ko'e liman*, yang dilakukan sebelum memasuki rumah calon mempelai perempuan untuk akad nikah dan ketika mempelai perempuan di bawa ke rumah mempelai laki-laki untuk *ko'e liman*. *Siahihin*, adalah suap-menyuap yang dilakukan oleh orang tua dari Mata rumah kedua mempelai. Kedua pasangan tidak diperbolehkan memakai sendok. Tetapi mereka disuapi oleh orang tua dari mata rumah masing-masing.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijumpai dalam tradisi *pasawa* sebagai berikut: nilai silaturahmi, nilai saling menghargai, nilai persaudaraan, dan nilai kerjasama.

## B. Saran

62

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis sarankan sebagai berikut:

1. Masyarakat negeri Wolu agar memelihara dan melestarikan tradisi sebagai nilai budaya lokal dari para leluhur untuk menjadi pegangan di era globalisasi sebagai perekat dan pemersatu dalam membangun negeri yang maju dan bermartabat.
2. Untuk pemerintah negeri Wolu harus memperhatikan tradisi serta kebudayaan tentang tradisi *pasawa* sehingga dapat dilestarikan nilai-nilai secara saksama agar dijadikan sebagai sistem terhadap masuknya unsur budaya asing yang dapat menghilangkan identitas budaya masyarakat adat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung: PT Karya Aditya Bakti, 2005

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika , Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara 1994

Ahmad Warson, Munawir, *Al-munawir Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Ponpes Al-munawir 1984

Al-Barraaq Abduh, *Panduan Lengkap Pernikahan Islam*, Grasindo

Bushar Muhammad, *Pokok-pokok Hukum Adat*, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008

Bisri mustofa, dkk. *Kamus Lengkap Sosiologi*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008

Basman, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gusepa, 2009

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,ed.III Jakarta: Balai Pustaka, 2000

Fatahudin, *Dahsyatnya Silaturahmi* ( Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010).

Hasan Asari, *Hadist-hadist Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,2008

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya 2002

Muhammad A. Kan'an, *Kado Terindah Untuk Mempelai*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. VI, 2014

Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid, Terjemahan KH Firdaus*, Jakarta: AN-PN Bukan Bintang 1963

Nawawi Imam, *Salih Muslim Bi Syah al-Nawawi* ( Kairo: Dari Al-Hadits,1994)  
Jus 6.

Purwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,  
1985

Quraish M. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 357

Quraish M Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai  
Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, Cet. III, 1996

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2008

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

T.M. Hasbi Ash shidiqie, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bntng, 1987. Cet VI

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Umiarso & Ninik Masruroh, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*,  
Yogyakarta: Ara Ruzz Media, 2011

Ya'kub Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV, Diponegoro, 1996

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara Untuk Kepala Pemerintah Negeri Wolu

1. Tolong ceritakan secara singkat sejarah awal berdirinya negeri?
2. Ada berapa mata rumah yang ada di negeri Wolu, beserta kedudukannya?
3. Mengapa *sanafaa* yang diberikan harus *kain berang* dan kain putih?
4. Bagaimana pandangan bapak selaku Kepala Pemerintah mengenai tradisi *pasawa* yang secara turun temurun sudah berlangsung hingga saat ini?
5. Adakah konsekuensi bagi pelanggar adat *pasawa* yang pernah terjadi pada masa sebelumnya?

### Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Adat

1. Coba bapak jelaskan secara singkat awal mula berdirinya negeri Wolu?
2. Ada berapa jumlah mata rumah di negeri Wolu beserta kedudukannya?
3. Jelaskan fungsi *sanafaa* dalam tradisi *pasawa*?
4. Mengapa tradisi *pasawa* hanya diperuntukkan untuk laki-laki?
5. Adakah konsekuensi bagi pelanggar adat yang sudah diyakini masyarakat desa Wolu hingga saat ini?

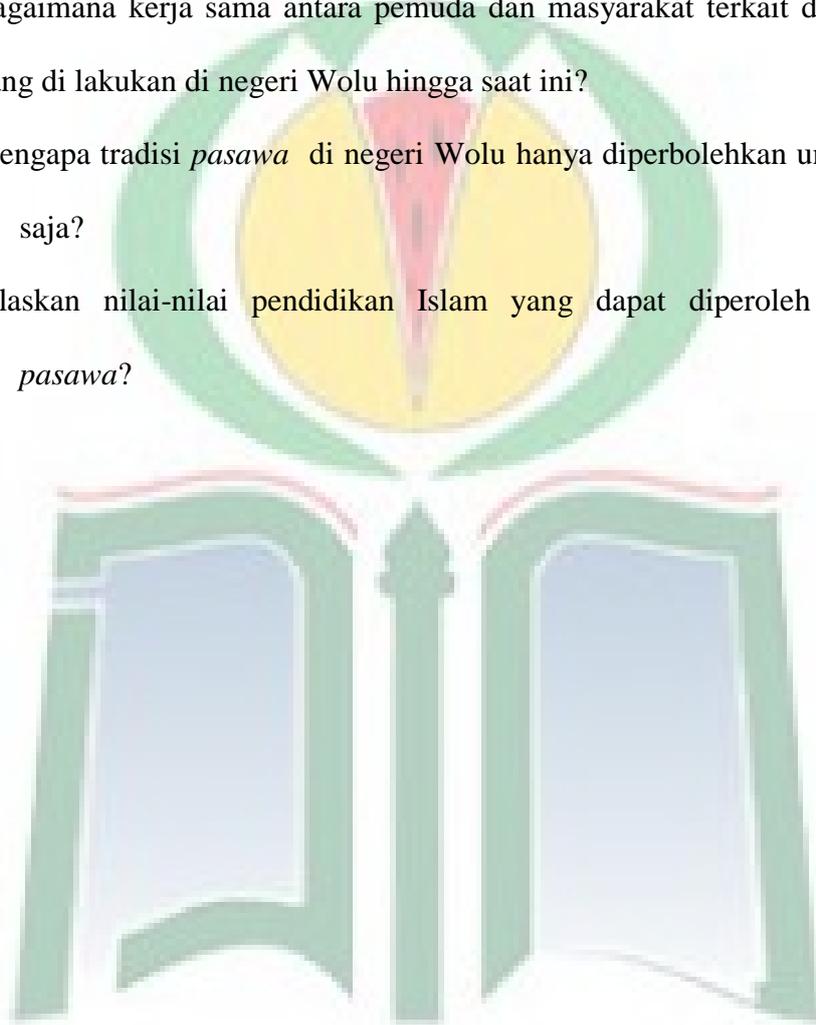
### Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama

1. Bisakah bapak jelaskan secara singkat tentang awal mula berdirinya negeri Wolu?
2. Sebagai tokoh agama, bagaimana pandangan bapak terkait tradisi *pasawa* di negeri Wolu, apakah sesuai dengan ajaran agama Islam?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *pasawa* ini?

4. Sepanjang sejarah apakah ada kejadian yang fatal kepada pasangan suami-istri yang melanggar adat?

#### **Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat**

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang tradisi *pasawa* di negeri Wolu?
2. Bagaimana kerja sama antara pemuda dan masyarakat terkait dengan tradisi yang di lakukan di negeri Wolu hingga saat ini?
3. Mengapa tradisi *pasawa* di negeri Wolu hanya diperbolehkan untuk laki-laki saja?
4. Jelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diperoleh dari tradisi *pasawa*?



## HASIL WAWANCARA

Nama : Abdullah Hallauw  
 Jabatan : Kepala Pemerintah Negeri Wolu  
 Lokasi : Rumah Raja Negeri Wolu  
 Waktu : Sabtu, 23 Januari 2021

---

Peneliti : Tolong bapak jelaskan sejarah singkat negeri Wolu?

Informan : Negeri Wolu pada awalnya dihuni oleh tuan tanah asli yaitu marga Serumena dan Tehuayo, sebelum menjadi negeri Wolu, merupakan adat dengan nama “Putunamasina” sebagai nama negeri. (putu artinya panas, nama artinya nama, sina artinya terbakar). terjadi penyerangan tiba-tiba dari penduduk gunung terhadap penduduk Putunamasina, sehingga kekalahan harus berpihak terhadap penduduk Putunamasina. Kejadian ini mengakibatkan beberapa mata rumah harus berpindah tempat. Sedangkan masyarakat penduduk gunung lama-kelamaan mulai berdatangan untuk tinggal dan menetap di negeri kekuasaannya. Bersamaan dengan itu, datanglah para wali untuk menyiarkan Islam dari Tuban, Jawa Timur. Oleh karena itu, untuk mengenang delapan wali ini, maka negeri yang mulai terbentuk itu di beri nama Wolu. Wolu berasal dari bahasa Jawa yang artinya *delapan*,

Peneliti : Ada berapa mata rumah dalam negeri Wolu beserta kedudukannya?

Informan : Di negeri Wolu terdapat beberapa mata rumah yang masing-masing mata rumah memiliki hak atas jabatannya di dalam negeri seperti: Mata rumah Hallauw sebagai Raja, Mata rumah Leuly sebagi Imam, Mata rumah Tehuayo dan Yahelissa sebagai Kapitang, Mata rumah Silawane sebagai Kepala saniri, Mata rumah Yamsehu sebagai Tuan tanah.

Peneliti : Mengapa *sanafaa* yang diberikan harus *kain berang* dan *kain putih*?

- Informan : Sebagai pembeda antara pernikahan orang biasa, dengan pernikahan dari keturunan mata rumah kapitang dan mata rumah guru sebagai simbol identitas dari garis keturunan calon mempelai perempuan.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak selaku Kepala Pemerintah mengenai tradisi *pasawa* yang secara turun temurun sudah berlangsung hingga saat ini?
- Informan : Secara pribadi saya sangat antusias terhadap masih kentalnya masyarakat negeri Wolu dari dulu hingga saat ini, walau semakin pesatnya IPTEK tetapi masyarakat masih mempercayai kebudayaan dan juga adat kebiasaan. Tak lupa juga saya sebagai kepala pemerintah negeri harus mengingatkan masyarakat untuk terus melestarikan adat kebiasaan agar tidak mudah hilang dari generasi ke generasi.
- Peneliti : Adakah konsekuensi bagi pelanggar tradisi *pasawa* dari dulu hingga sekarang?
- Informan : Jika dilihat dari dulu hingga saat ini belum saya jumpai pelanggar adat. Karena mereka sangat antusias dalam menjalankan semua adat yang ada dalam proses tradisi *pasawa* dari awal hingga akhir. Jadi untuk konsekuensinya, pasti ada bagi mereka yang melanggar atau tidak melaksanakan adat *pasawa*. Yaitu: dalam rumah tangga mereka tidak di karuniai kebahagiaan dan juga keharmonisan. Rumah tangga mereka akan ditimpakan berbagai macam masalah dalam membangun dan memulai hidup.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Saleh Ilihellu  
 Jabatan : Tokoh adat  
 Lokasi : Negeri Wolu Kediaman Bapak Saleh Ilihellu  
 Waktu : Sabtu, 23 Januari 2021

---

Peneliti : Tolong bapak jelaskan sejarah singkat negeri Wolu?

Informan : Negeri Wolu pada awalnya dihuni oleh tuan tanah asli yaitu marga Serumena dan Tehuayo, sebelum menjadi negeri Wolu, merupakan adat dengan nama “Putunamasina” sebagai nama negeri. (putu artinya panas, nama artinya nama, sina artinya terbakar). terjadi penyerangan tiba-tiba dari penduduk gunung terhadap penduduk Putunamasina, sehingga kekalahan harus berpihak terhadap penduduk Putunamasina. Kejadian ini mengakibatkan beberapa mata rumah harus berpindah tempat. Sedangkan masyarakat penduduk gunung lama-kelamaan mulai berdatangan untuk tinggal dan menetap di negeri kekuasaannya. Bersamaan dengan itu, datanglah para wali untuk menyiarkan Islam dari Tuban, Jawa Timur. Oleh karena itu, untuk mengenang delapan wali ini, maka negeri yang mulai terbentuk itu di beri nama Wolu. Wolu berasal dari bahasa Jawa yang artinya *delapan*,

Peneliti : Ada berapa mata rumah dalam negeri Wolu beserta kedudukannya?

Informan : Di negeri Wolu terdapat beberapa mata rumah yang masing-masing mata rumah memiliki hak atas jabatannya di dalam negeri seperti: Mata rumah Hallauw sebagai Raja, Mata rumah Leuly sebagai Imam, Mata rumah Tehuayo dan Yahelissa sebagai Kapitang, Mata rumah Silawane sebagai Kepala saniri, Mata rumah Yamsehu sebagai Tuan tanah.

Peneliti : Jelaskan fungsi *sanafaa* dalam tradisi *pasawa*?

Informan : Sebagai pembeda antara pernikahan orang biasa, dengan pernikahan dari keturunan mata rumah kapitang dan mata rumah guru sebagai simbol identitas dari garis keturunan calon mempelai perempuan.

Peneliti : Mengapa tradisi *pasawa* hanya diperbolehkan untuk laki-laki?

Informan : “Ketika saya mempelajari dan melihat kalau tradisi *pasawa* ini muncul karena kepercayaan nenek moyang yang masih mengental pada saat itu. Jadi tidak heran apabila masyarakat Wolu hingga saat ini masih mempercayai adat atau kebiasaan atau bahkan masih menjalankannya, dengan tujuan menghargai perjuangan serta melestarikan kebudayaan atau adat yang menjadi ciri atau identitas diri masyarakat Wolu. Hal ini diwujudkan dengan cara sebelum menjalankan proses akad, maka para calon mempelai pria dan wanita wajibkan menjalankan beberapa tradisi yang sudah ada, dengan tujuan untuk kelangsungan rumah tangga untuk mencapai rumah tangga yang rukun dan damai. Dengan simbol-simbol tertentu seperti kapur, sirih, pinang, uang serta tabako yang diletakkan di tempat yang disebut *sualo*. Dari simbol ini, sudah dapat kita pahami bahwa simbol-simbol tersebut memiliki makna menurut para leluhur zaman dahulu yang dipercaya hingga saat ini Karena masyarakat zaman dahulu mempercayakan laki-laki sebagai nahkoda baik buruknya rumah tangga tergantung kepada laki-laki yang menjadi imam dan juga kepala keluarga. Untuk itu semua tradisi *pasawa* di wajibkan bagi laki-laki

Peneliti : Adakah konsekuensi bagi pelanggar adat yang sudah diyakini masyarakat desa Wolu hingga saat ini?

Informan : Jika dilihat dari dulu hingga saat ini belum saya jumpai pelanggar adat. Karena mereka sangat antusias dalam menjalankan semua adat yang ada dalam proses tradisi *pasawa* dari awal hingga akhir. Jadi untuk konsekuensinya, pasti ada bagi mereka yang melanggar atau

tidak melaksanakan adat *pasawa*. Yaitu: dalam rumah tangga mereka tidak di karuniai kebahagiaan dan juga keharmonisan. Rumah tangga mereka akan ditimpakan berbagai macam masalah dalam membangun dan memulai hidup.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Amir Leuly  
 Jabatan : Tokoh Agama  
 Lokasi : Negeri Wolu Kediaman Bapak Amir leuly  
 Waktu : Sabtu, 23 Januari 2021

---

- Peneliti : Sebagai tokoh agama, bagaimana pandangan bapak terkait tradisi *pasawa*, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam?
- Informan : dari zaman dahulu kita memang sudah dibesarkan dengan adat, karena sebelum Islam masuk di negeri Wolu, segala sesuatu pernikahan dan sebagainya di lakukan berdasarkan adat. Dalam tradisi *pasawa*, prosesnya saja yang menggunakan adat, tetapi ketika akad nikah, prosesnya menggunakan ajaran agama Islam. Jadi. Saya pikir sudah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Peneliti : Adakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ini ?
- Informan : Banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang dapat kita temui dalam setiap tradisi yang dilakukan. Salah satunya adalah nilai persaudaraan, dan juga nilai kerjasama.
- Peneliti : Adakah konsekuensi bagi pelanggar adat yang sudah diyakini masyarakat desa Wolu hingga saat ini?
- Informan : Jika dilihat dari dulu hingga saat ini belum saya jumpai pelanggar adat. Karena mereka sangat antusias dalam menjalankan semua adat yang ada dalam proses tradisi *pasawa* dari awal hingga akhir. Jadi untuk konsekuensinya, pasti ada bagi mereka yang melanggar atau tidak melaksanakan adat *pasawa*. Yaitu: dalam rumah tangga mereka tidak di karuniai kebahagiaan dan juga keharmonisan. Rumah tangga mereka akan ditimpakan berbagai macam masalah dalam membangun dan memulai hidup.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Hasan Balalauw  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Lokasi : Negeri Wolu Kediaman Bapak Hasan Balalauw  
 Waktu : Sabtu, 23 Januari 2021

---

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terkait tradisi *pasawa*, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam?

Informan : Dari zaman dahulu kita memang sudah dibesarkan dengan adat, karena sebelum Islam masuk di negeri Wolu, segala sesuatu pernikahan dan sebagainya di lakukan berdasarkan adat. Dalam tradisi *pasawa* sendiri, menurut pandangan saya sebagai tokoh masyarakat, sangat perlu dilestarikan kembali dan harus diceritakan secara turun temurun, asal-usul dan perkembangannya agar untuk generasi yang akan datang, tradisi ini tidak hilang karena pengaruh globalisasi.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antar pemuda dan masyarakat terkait tradisi *pasawa* yang dilakukan saat ini?

Informan : Untuk kerja sama antar masyarakat dan pemuda, saya pikir sudah sangat baik dalam urusan bantu membantu antar tuan rumah, masyarakat dan juga pemuda.

Peneliti : Mengapa tradisi *pasawa* hanya diperbolehkan untuk laki-laki?

Informan : Karena masyarakat zaman dahulu mempercayakan laki-laki sebagai nahkoda baik buruknya rumah tangga tergantung kepada laki-laki yang menjadi imam dan juga kepala keluarga. Untuk itu semua tradisi *pasawa* diwajibkan bagi laki-laki

## HASIL OBSERVASI

Waktu : 10 - 15 Desember 2020

Lokasi : Negeri Wolu, Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah

Kegiatan : Observasi atau Pengamatan

---

Pengamatan dilakukan di negeri Wolu, Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses tradisi *pasawa* dilakukan serta nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *pasawa* tersebut. pengamatan ini dilakukan pada saat proses tradisi *pasawa* berlangsung, tepatnya di rumah warga yang mengadakan hajatan pernikahan (*pasawa*).

Disini yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi pada proses tradisi *pasawa* yang dilakukan di negeri Wolu, memiliki beberapa perbedaan dengan negeri-negeri seajaran Telutih.

Selain itu, dalam tradisi *pasawa* terdapat nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan atau nilai-nilai pendidikan Islam. Diantaranya, nilai persaudaraan. Nilai silaturahmi, nilai kerjasama. Nilai-nilai tersebut ada karena adanya partisipasi bukan hanya dari kalangan orang tua saja, tetapi pemuda juga ikut mengambil alih dalam kegiatan dimaksud.

## Lampiran II

### DOKUMENTASI PENELITIAN



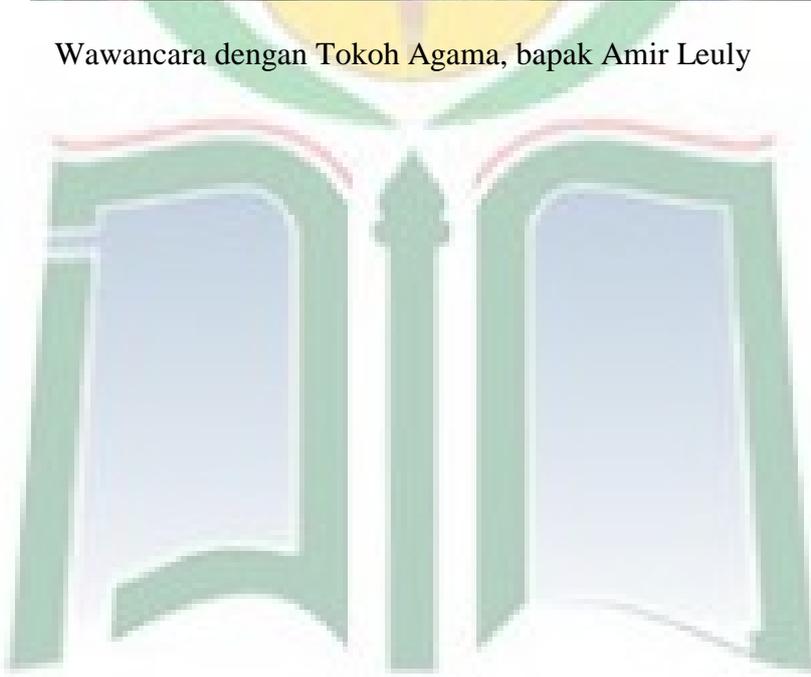
Wawancara dengan Raja negeri Wolu bapak Abdullah hallauw



Wawancara dengan Tokoh Adat, bapak Saleh Iihellu



Wawancara dengan Tokoh Agama, bapak Amir Leuly



## Tahap-Tahap Tradisi *Pasawa*

### 1. Tahap Persiapan



Musyawaharah keluarga sebelum *maso minta* atau lamaran



*Sualo* dibuka untuk di makan bersama oleh kedua keluarga

## 2. Tahap Pelaksanaan



Musyawah keluarga untuk penetapan waktu dan tanggal *pasawa*



*Sanafaa*, *Mapaae*, *Umataun* dan harta sebagai syarat dalam tradisi *pasawa*



Persiapan *pusa'a* dari rumah mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan



Penyerahan harta, *sanafaa*, *umataun*, dan *mapaae* ke keluarga perempuan



Keluarga laki-laki yang melakukan *pusa'a* diberikan makanan dan juga *nahanu* oleh keluarga perempuan

### 3. Tahap Akhir



Pengantin laki-laki diantar diiringi arak-arakan menuju rumah mempelai perempuan



*Koe liman yang dilakukan sebelum akad nikah*



*Siahihin dilakukan oleh orang tua mata rumah yang dipercayakan*



*Ko'eliman* pengantin perempuan untuk memasuki rumah mertua

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management  
System  
ISO 9001:2015  
TQVRhainland  
ID 81004-0331

21 Desember 2020

Nomor : B-77 /In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Maluku Tengah  
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas  
Kabupaten Maluku Tengah  
di  
Masohi

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pasawa (Pernikahan) di Desa Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah oleh :

Nama : Titi Kurniati Silawane  
NIM : 170301113  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Desa Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah terhitung mulai tanggal 05 Januari 2021 s.d. 05 Februari 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

Samad Umarella

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala UPTD Kecamatan Telutih;
3. Kepala Desa Wolu di Desa Wolu;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Borjoi No. Tlp. (0914) 21365-22350. Fax (0914) 22350-21365  
E-mail : kesbangpol.malteng@gmail.com

M A S O H I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/11/BKBP/I/2021

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP);  
4. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;  
5. Peraturan Daerah Nomor : 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan dan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Maluku Tengah;  
6. Surat Gubernur Maluku Nomor 220/375 tanggal 2 Februari 2018 tentang Penerbitan Rekomendasi Surat Keterangan Penelitian (SKP);
- B. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-77/In.09/4/4-a/PP.00.9/2020 Tanggal 21 Desember 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan izin Penelitian kepada :

- a. Nama : **Titi Kurniati Silawane**  
b. Identitas : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon  
c. N I M : 170301113  
d. Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :  
**"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pasawa (Pernikahan) di  
Desa Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah".**  
2. Lokasi Penelitian : Negeri Wolu  
Kecamatan Telutih  
Kabupaten Maluku Tengah  
3. Waktu Penelitian : 05 Januari 2021 s/d 05 Februari 2021

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.  
b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.  
c. Surat Keterangan ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian  
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian  
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.  
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.  
g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Bac Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.  
h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Keterangan akan dicabut.
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.





**PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH**  
**KECAMATAN TELUTIH**  
**NEGERI WOLU**

*Jln. Lintas Seram, KM 126, Kode Pos 97553*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074/15/KPN-NW/I/2020**

Kepala Pemerintah Negeri Wolu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah, dengan ini memberikan keterangan bahwa :

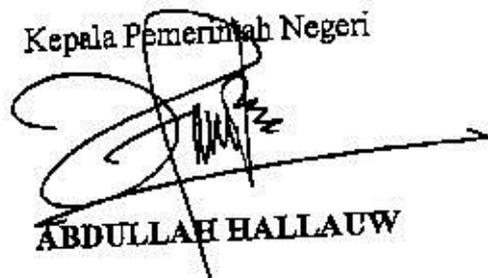
Nama : **TITI KURNIATI SILAWANE**  
NIM : 170301113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Bahwa yang bersangkutan di atas, benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 06 Januari s/d 06 Februari 2020 di Negeri Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah untuk menyusun skripsi dengan judul : **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PASAWA (PERNIKAHAN) DI DESA WOLU KECAMATAN TELUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH"**.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wolu, 25 Januari 2021

Kepala Pemerintah Negeri



**ABDULLAH HALLAUW**